

## Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui 7 Gerakan Anak Indonesia Hebat: Strategi Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Sma Muhammadiyah Poso

Nur Anisa<sup>1\*</sup> & Kamarudin Kamarudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nur Anisa, E-mail: [nuranisapawelangi93@gmail.com](mailto:nuranisapawelangi93@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 4

### KATAKUNCI

Transformasi, Pendidikan Agama Islam, Gerakan Anak Indonesia Hebat, Generasi Berakhlak Mulia

Artikel ini membahas transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui integrasi 7 *Gerakan Anak Indonesia Hebat* yang digagas oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Gerakan ini meliputi: bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur tepat waktu. Melalui pendekatan integratif, SMA Muhammadiyah Poso menerapkan gerakan ini sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik yang religius, sehat, cerdas, dan peduli sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan observasi lapangan sebagai dasar analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai dalam 7 gerakan tersebut berdampak positif terhadap internalisasi nilai akhlak dalam pembelajaran PAI.

### 1. Pendahuluan

Krisis karakter generasi muda menjadi isu serius dalam pendidikan nasional, ditandai dengan menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta meningkatnya perilaku kekerasan, intoleransi, dan penyalahgunaan teknologi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pencapaian akademik dengan pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pembelajaran PAI di sekolah kerap kali hanya terfokus pada aspek kognitif dan doktrinal, belum sepenuhnya menyentuh ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Untuk menjawab tantangan ini, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2023 menggagas sebuah pendekatan pembinaan karakter yang lebih aplikatif dan menyentuh dimensi kehidupan nyata siswa, yakni melalui program 7 *Gerakan Anak Indonesia Hebat*.

Program ini terdiri dari tujuh kebiasaan baik yang dibentuk untuk membangun karakter anak secara menyeluruh: bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur tepat waktu. Ketujuh gerakan tersebut tidak hanya berorientasi pada pembiasaan perilaku, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang selaras dengan ajaran Islam. Di SMA Muhammadiyah Poso, sebuah sekolah berbasis Islam yang berada di wilayah multikultural Kabupaten Poso, program ini diimplementasikan sebagai bagian dari transformasi pembelajaran PAI yang berorientasi pada penguatan karakter Islami dan pembentukan kepribadian yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi. Melalui pendekatan kontekstual dan integratif, guru PAI mengembangkan materi pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam praktik keseharian siswa melalui 7 gerakan tersebut.

**\*Nur Anisa Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Transformasi ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga sehat secara jasmani, tangguh secara emosional, mampu bekerjasama, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan agama tidak lagi dipahami sebagai ranah terpisah dari kehidupan nyata, melainkan sebagai kekuatan pembentuk karakter dan identitas diri yang utuh dalam menghadapi tantangan zaman. Gerakan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif pada anak-anak Indonesia agar mereka tumbuh menjadi generasi yang cerdas, sehat, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Berikut adalah penjelasan mengenai 7 kebiasaan tersebut:

- a) **Bangun Pagi**  
Bangun pagi membantu anak lebih segar, fokus, dan produktif. Kebiasaan ini mengajarkan disiplin dan pentingnya menghargai waktu. Dengan bangun pagi, anak-anak dapat memulai hari dengan penuh semangat dan siap menghadapi aktivitas sehari-hari.
- b) **Beribadah**  
Melalui ibadah, anak belajar rasa syukur, empati, dan tanggung jawab. Kebiasaan ini membantu membentuk karakter religius dan integritas yang kuat. Ibadah juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting untuk perkembangan kepribadian anak.
- c) **Berolahraga**  
Olahraga rutin meningkatkan kebugaran, melatih disiplin, dan membantu anak mengelola stres. Dengan tubuh yang sehat, pikiran pun menjadi kuat. Olahraga juga mengajarkan pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam mencapai tujuan.
- d) **Makan bergizi**  
Pola makan bergizi mendukung tumbuh kembang yang optimal, memberikan energi yang cukup, dan meningkatkan konsentrasi belajar. Anak-anak diajarkan untuk memilih makanan sehat dan seimbang agar tubuh dan otak mereka dapat berfungsi dengan baik.
- e) **Gemar belajar**  
Belajar mengasah rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Kebiasaan ini mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan belajar, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka dan menjadi individu yang terus berkembang.
- f) **Bermasyarakat**  
Berpatisipasi di komunitas melatih anak untuk menghargai perbedaan, belajar gotong royong, dan mengembangkan tanggung jawab sosial. Kebiasaan ini membantu anak memahami pentingnya kerja sama dan kontribusi terhadap masyarakat.
- g) **Tidur cepat**  
Tidur yang cukup membantu anak tetap segar, fokus, dan kreatif, sekaligus menjaga keseimbangan istirahat. Tidur cukup juga penting untuk kesehatan fisik dan mental anak, serta mendukung proses belajar dan pertumbuhan mereka.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam**

Pendidikan karakter dalam Islam bukan sekadar pengajaran akhlak, tetapi merupakan upaya menyeluruh dalam membentuk kepribadian manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, karakter (khuluq) merupakan hasil dari pembiasaan amal yang berulang, bukan hanya pengetahuan moral semata. Tujuan pendidikan Islam adalah *ta'dib*, yaitu penanaman adab atau kesadaran nilai dalam jiwa peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, praktik pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang terdapat dalam 7 Gerakan Anak Indonesia Hebat sangat relevan dengan konsep karakter dalam Islam.

### **2.2 Kebijakan Nasional tentang 7 Gerakan Anak Indonesia Hebat**

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2023 menginisiasi program *7 Gerakan Anak Indonesia Hebat*, yang terdiri atas: (1) Bangun pagi, (2) Beribadah, (3) Berolahraga, (4) Makan sehat dan bergizi, (5) Gemar belajar, (6) Bermasyarakat, dan (7) Tidur tepat waktu. Program ini dirancang sebagai strategi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Ketujuh gerakan ini dinilai mampu memperkuat nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian siswa secara nyata.

### 2.3 Integrasi Nilai Islam dan Praktik Kehidupan Sehari-hari

Integrasi antara nilai-nilai agama dan kehidupan praktis adalah kunci dalam membentuk karakter yang kuat. Pendidikan Agama Islam yang mengaitkan materi seperti akhlak, ibadah, dan sosial kemasyarakatan dengan kegiatan nyata seperti bangun pagi, gemar belajar, dan bermasyarakat akan membuat siswa lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini juga memperkuat fungsi PAI sebagai pembentuk insan kamil yang seimbang secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

### 2.4 Temuan Empiris tentang Efektivitas Gerakan Anak Hebat

Penerapan 7 Gerakan Anak Indonesia Hebat di lingkungan sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dan menunjukkan sikap lebih positif terhadap aturan dan nilai-nilai agama. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada kognisi, tetapi juga pada afeksi dan psikomotorik melalui gerakan yang terukur dan terstruktur.

## 3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Poso, wawancara dengan guru PAI, serta studi dokumen terkait program 7 Gerakan Anak Indonesia Hebat. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk integrasi dan dampaknya terhadap pembentukan karakter.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Integrasi 7 Gerakan Anak Indonesia Hebat dalam Pembelajaran PAI

NO	Gerakan	Bentuk Integrasi dalam PAI	Nilai Islam yang ditekankan
1.	Bangun Pagi	Kajian hadist tentang keutamaan bangun pagi dan sholat subuh berjamaah	Disiplin, semangat ibadah
2.	Beribadah	Penguatan praktik ibadah harian dan pembiasaan dzikir pagi	Taat beragama
3.	Berolahraga	Senam pagi islami sebelum jam pelajaran, dalam hadist tentang kekuatan fisik	Kesehatan sebagai amanah
4.	Makan Sehat dan Bergizi	Dibahas dalam fiqh tentang makanan halal	Syukur dan gaya hidup islami
5.	Gemar Belajar	Pembiasaan membaca Al-quran, tadarus dan literasi islam	Ilmu sebagai cahaya kehidupan
6.	Bermasyarakat	Kegiatan bakti sosial, kerjasama antar siswa	Ukhuwah islamiyah, empati
7.	Tidur Tepat waktu	Kajian adab tidur dalam Islam dan menjaga waktu	Keseimbangan hidup

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Transformasi pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui integrasi 7 Gerakan Anak Indonesia Hebat menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Poso. Tidak hanya terjadi perubahan perilaku secara individual, tetapi juga terlihat peningkatan dalam dinamika sosial dan semangat kolektif di lingkungan sekolah. Peningkatan yang mulai sedikit demi sedikit yang ditunjukkan peserta didik antara lain:

- 1) **Peningkatan Kedisiplinan dan Manajemen Waktu**  
Kebiasaan bangun pagi dan tidur tepat waktu memberikan kontribusi besar terhadap disiplin diri siswa. Mereka menjadi lebih teratur dalam menjalani hari, hadir tepat waktu di sekolah, dan lebih siap secara mental maupun fisik dalam mengikuti pelajaran. kedisiplinan yang dibentuk dari kebiasaan harian berdampak langsung terhadap pencapaian akademik dan pengembangan karakter siswa.
- 2) **Penguatan Spiritualitas melalui Kebiasaan Beribadah**  
Kebiasaan beribadah, baik secara individu maupun bersama, membentuk kesadaran spiritual yang lebih dalam. Siswa menjadi lebih memahami makna ibadah sebagai bagian dari pembentukan akhlak, bukan sekadar rutinitas. Guru PAI melaporkan bahwa integrasi nilai spiritual ini membantu memperkuat fondasi keimanan siswa yang berimplikasi pada sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, sabar, dan rendah hati.
- 3) **Kepedulian Sosial dan Semangat Gotong Royong**  
Gerakan bermasyarakat dan berolahraga tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga menumbuhkan solidaritas, empati, dan semangat kebersamaan. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan sosial sekolah seperti kerja bakti, bakti sosial, dan kegiatan kemasyarakatan. Hal ini membentuk sikap peduli dan cinta lingkungan yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam dalam ranah sosial.
- 4) **Peningkatan Minat Belajar dan Literasi Gizi**  
Gerakan gemar belajar dan makan sehat dan bergizi mendorong siswa untuk lebih memperhatikan kebutuhan tubuh dan otak. Pembiasaan konsumsi makanan sehat berdampak positif pada daya konsentrasi dan stamina belajar. Sementara itu, budaya belajar yang ditanamkan secara rutin memperlihatkan peningkatan hasil belajar, partisipasi aktif dalam kelas, dan pengembangan kebiasaan membaca.
- 5) **Sinkronisasi antara Nilai Agama dan Kehidupan Nyata**  
Salah satu efek paling kuat dari pendekatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa bahwa ajaran Islam tidak hanya relevan di ruang kelas, tetapi juga menyatu dengan seluruh aspek kehidupan mereka. Misalnya, nilai akhlak seperti tanggung jawab, kerja keras, dan empati tidak diajarkan secara abstrak, tetapi ditumbuhkan melalui pembiasaan yang nyata dan berulang.
- 6) **Lingkungan Sekolah yang Lebih Humanis dan Positif**  
Secara keseluruhan, implementasi gerakan ini menciptakan atmosfer sekolah yang lebih positif, tertib, dan suportif. Hubungan antar siswa dan antara siswa dengan guru menjadi lebih harmonis. Kelas menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar, dan siswa merasa dihargai serta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

## **5. Kesimpulan**

Transformasi Pendidikan Agama Islam melalui *7 Gerakan Anak Indonesia Hebat* di SMA Muhammadiyah Poso merupakan strategi inovatif yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan karakter siswa saat ini. Pendekatan ini menjadi bukti bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter, pembiasaan hidup sehat, dan peningkatan kesadaran sosial. Ketujuh gerakan ini-bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur tepat waktu-bila diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, tidak hanya memperkuat aspek spiritual peserta didik, tetapi juga mengembangkan aspek fisik, intelektual, dan sosial mereka secara seimbang. Ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang holistik, yang membina insan kamil (manusia paripurna) yang bertakwa, cerdas, dan peduli lingkungan sekitar. Di SMA Muhammadiyah Poso, implementasi gerakan ini juga mendorong terciptanya iklim sekolah yang lebih sehat, tertib, dan inklusif. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam kegiatan positif, serta menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Keterlibatan guru dalam memfasilitasi pembiasaan ini turut memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

## Referensi

Abidin, Z. (2023). *Pendidikan Islam di Era Disrupsi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kemendikbud. (2023). *Panduan Implementasi 7 Gerakan Anak Indonesia Hebat*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Lickona, T. (2022). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Tilaar, H.A.R. (2021). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Smp Negeri 2 ngacar (2025). Mengenal 7 kebiasaan anak indonesia hebat. <https://www.smpnduangancar.sch.id/berita/detail/990454/mari-mengenal-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat/>